BAB V
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal terkait topik penelitian sebagai berikut:

1. Litologi dari tertua ke termuda berupa satuan sekis mika, satuan lempung hitam, satuan breksi laharik, satuan breksi pirokalstik dan satuan intrusi diorit.

2. Sesar-sesar yang terbentuk dapat dikelompokkan kepada tiga fase struktur geologi. Fase pertama berupa Sesar Naik Lebakwangi berarah Barat Daya – Timur laut, fase kedua berupa Sesar Kiri Llebakwangi-Kebutuhduwur dan Majalengka berarah Barat Daya – Timur Laut, fase ketiga berupa Sesar Mendatar Kanan Gentansari-Kebutuhsuwur, Majalengka dan Pagedongan berarah Barat Laut – Tenggara sampai Utara Barat Laut – Selatan Tenggara.

3. Zona alterasi hidrotermal yang tersebar di daerah penelitian berupa Zona Kuarsa±Aktinolit±Smektit+Biotit+Kaolinit (zona potasik), Zona Kuarsa-Klorit-Monmorilonit±Epidot+Aktinolit+Kalsit (zona propilitik), Zona Kuarsa-Sesirit±Kalsit±Biotit±Klorit+Illit (zona filik) dan Zona Kuarsa-Illit±Kaolinit+Smektit (zona argilik).

4. Kontrol struktur geologi berupa pembentukan sesar-sesar yang berkaitan dengan proses alterasi dan mineralisasi dapat dikelompokkan menjadi struktur fase *pre*-mineralisasi, *syn*-mineralisasi, dan *post*-mineralisasi. Struktur *pre*-mineralisasi sebagai *openspace* dan syn-mineralisasi sebagai struktur yang berkembang bersamaan dengan pembentukan intrusi diorit dan proses alterasi mengakibatkan zona potasik dan propilitik di-*overprint* dengan zona filik dan argilik. Struktur post-mineralisasi berupa sesar mendatar kanan yang memotong seluruh satuan batuan dan juga zona alterasi yang terbentuk. Hal ini mengakibatkan persebaran zona alterasi yang tidak merata pada jalur struktur fase ketiga.